

Open access available: <https://jurnal.plb.ac.id/index.php/ekobima>

Analisis Sistem Pengendalian Internal Pada PT Kalbe Farma Tbk Melalui Pendekatan COSO Framework

Santi Permatasari^{1,*}

Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia

*santipermatasari610@gmail.com

Info Artikel	Abstract
Sejarah Artikel: Diterima Desember 2024 Disetujui Desember 2024 Dipublikasikan Desember 2024	<i>PT Kalbe Farma Tbk is one of the companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). PT Kalbe Farma Tbk was established in 1966, has come a long way from its beginnings as a pharmaceutical business managed in the garage of the founder's house in the North Jakarta area. The company must actively make improvements to the parts that are the weak points of the company in order to achieve the company's ultimate goal. Maintenance or supervision is needed so that the company can continue to grow. The improvements and supervision that the company can make stem from the internal controls that the company has implemented.</i>
Keyword: <i>Analysis¹</i> <i>Internal Control System²</i> <i>PT Kalbe Farma Tbk³</i>	<i>Internal control is a process designed by a business unit or company with the aim of achieving company efficiency and effectiveness. Based on the description above, the author is interested in analyzing the internal control system at PT Kalbe Farma Tbk using an approach, namely COSO Framework. By analyzing the internal control system using an approach COSO Framework, it is hoped that it can understand element of COSO Framework to be analyzed.</i>

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia industri yang diiringi dengan kemajuan teknologi menuntut perusahaan untuk mampu bersaing sehingga dapat menjaga eksistensi perusahaan dan tujuan akhir perusahaan dalam memaksimalkan laba. Perusahaan harus aktif melakukan perbaikan pada bagian-bagian yang menjadi titik lemah perusahaan agar dapat mencapai tujuan akhir perusahaan. Perlu adanya maintenance atau pengawasan agar perusahaan bisa terus berkembang. Perbaikan dan pengawasan yang bisa dilakukan perusahaan berakar dari pengendalian internal yang telah diterapkan perusahaan. Pengendalian internal merupakan suatu proses yang dirancang oleh unit bisnis atau perusahaan dengan tujuan untuk mencapai

efisiensi dan efektivitas perusahaan. Banyak perusahaan yang mengalami kegagalan dan kerugian akibat sistem pengendalian internal perusahaan tidak dikelola dengan baik (Pur Dwiastuti et al., 2023).

Pengendalian internal merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi, yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai suatu tujuan tertentu. Pengendalian internal berfungsi untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi (Hanel, 2013). Ada banyak alat analisis sistem pengendalian yang bisa diterapkan di perusahaan mulai dari pendekatan metaphor, penggunaan platform XBRL untuk perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), COSO

Framework, COBIT Framework, dan Internal Control Maturity.

PT Kalbe Farma Tbk merupakan salah satu perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). PT Kalbe Farma Tbk didirikan pada tahun 1966, telah jauh berkembang dari awal mulanya sebagai usaha farmasi yang dikelola di garasi rumah pendirinya di wilayah Jakarta Utara. Selama lebih dari 40 tahun sejarah Perseoran, pengembangan usaha telah gencar dilakukan melalui akuisisi strategis terhadap perusahaan-perusahaan farmasi lainnya, membangun merek-merek produk yang unggul untuk menjangkau pasar internasional dalam rangka transformasi Kalbe Farma menjadi perusahaan produk kesehatan serta nutrisi yang terintegrasi dengan daya inovasi, strategi pemasaran, pengembangan merek, distribusi, kekuatan keuangan, keahlian riset dan pengembangan serta produksi yang sulit ditandingi dalam mewujudkan misinya untuk meningkatkan kesehatan untuk kehidupan yang lebih baik (Djoko Sigit Gunanto, 2014)

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk menganalisis sistem pengendalian internal pada PT Kalbe Farma Tbk menggunakan pendekatan COSO Framework.

Tujuan Penelitian

Mengetahui bagaimana analisis sistem pengendalian internal pada PT Kalbe Farma Tbk melalui pendekatan COSO Framework.

LANDASAN TEORI ANALISIS

Menurut Komaruddin (2001:53) mendefinisikan analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu. Menurut Harahap dalam

(Azwar, 2019), analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi unit terkecil.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan dan suatu unit menjadi unit terkecil (Septiani et al., 2020)

SISTEM

Menurut Jogiyanto H.M (2019:2), sistem adalah sekumpulan elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu” (Usman, 2023). Sementara, menurut Erawati, sistem adalah jaringan proses kerja yang saling terkait dan berkumpul guna untuk mencapai sebuah tujuan serta melakukan suatu kegiatan.

Menurut Andrianof, sistem merupakan gabungan dari beberapa elemen, komponen, atau variabel yang saling terintegrasi guna untuk membentuk sebuah satu kesatuan sehingga dapat tercapainya suatu tujuan dan sasaran (Maydianto & Ridho, 2021). Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistem adalah proses kerja yang saling terkait dan terintegrasi yang merupakan gabungan dari beberapa elemen untuk membentuk satu kesatuan.

PENGENDALIAN INTERNAL

Pengendalian intern menurut Krimiaji (2002: 218) adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi, dan untuk mendorong ditaatinya kebijakan manajemen. Tujuan perusahaan dalam menerapkan sistem pengendalian internal adalah untuk membantu manajemen dengan tujuan tercapainya mekanisme kerja yang lebih efisien dan efektif (Permatasari & Wawolangi, 2022)

Sementara menurut Latifah (2021:3), pengendalian internal merupakan bagian dari setiap sistem yang digunakan sebagai

pedoman maupun prosedur operasional perusahaan atau organisasi tertentu. Pengendalian internal merupakan langkah-langkah yang diambil dalam mengatur dan mengarahkan aktivitas perusahaan yang bertujuan untuk melindungi asset, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi serta mengevaluasi penetapan tanggung jawab yang ada di perusahaan (Lusiana & Arfamaini, 2022).

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Dikutip dari jurnal mahasiswa akuntansi, volume 2 No. 4 Maret 2024 Hal. 412-423 dengan judul “Analisis Sistem Pengendalian Intern dalam Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan” karya Sri Devianti Ibrahim, Hartati Tuli, dan Muliyani Mahmud mendefinisikan bahwa sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Devianti Ibrahim et al., 2024)

COSO FRAMEWORK

COSO Framework (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*) adalah sebuah model yang digunakan secara luas untuk merancang, menerapkan, dan menilai efektivitas sistem pengendalian internal dalam organisasi. Framework ini bertujuan untuk membantu perusahaan mencapai tujuan mereka dengan mengelola risiko dan menjaga integritas operasional, pelaporan keuangan, dan kepatuhan (Oluwaseun Oladeji Olaniyi & Dagogo Sopriala Omubo, 2023)

Framework ini pertama kali diterbitkan pada tahun 1992, kemudian diperbarui pada tahun 2013 untuk menyesuaikan dengan tantangan bisnis yang berkembang.

COSO *Framework* mencakup lima komponen utama dan tiga kategori tujuan yang dapat diterapkan di seluruh organisasi, mulai dari entitas kecil hingga besar.

Menurut COSO yang dikutip dalam buku Lathifah (2021:5) tujuan dari pengendalian internal adalah (Lusiana & Arfamaini, 2022)

- ✓ Operations Objectives yakni terkait pengamanan asset perusahaan.
- ✓ Reporting Objectives yakni terkait penyusunan laporan (keandalan) untuk dipergunakan oleh organisasi maupun stakeholders.
- ✓ Compliance Objectives yakni terkait kepatuhan terhadap peraturan dan hukum yang berlaku.

Exhibit 1. The COSO Cube



Gambar 1. The COSO Cube

COSO *Framework* sering kali memvisualisasikan interaksi antar elemen-elemen dalam sebuah gambar yang digambarkan dalam bentuk "*COSO Cube*". Kubus ini menunjukkan bagaimana kelima komponen pengendalian internal diterapkan di seluruh organisasi, dengan mempertimbangkan tiga kategori tujuan (operasional, pelaporan, dan kepatuhan) (Syahara et al., 2024).

Tiga dimensi utama dalam COSO Cube:

- ✓ Tujuan organisasi: Operasional, pelaporan, dan kepatuhan.
- ✓ Komponen pengendalian: Lingkungan pengendalian, penilaian risiko,

aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan.

- ✓ Unit organisasi: COSO Framework dapat diterapkan di tingkat entitas, divisi, unit operasional, atau proses bisnis spesifik.

Menurut COSO dalam Budiman (2020:367), pengendalian internal berfokus pada lima komponen antara lain (Lusiana & Arfamaini, 2022).

1) Lingkungan Pengendalian (Control Environment)

Lingkungan pengendalian adalah pembentukan/pemberian kesadaran atas pentingnya pengendalian bagi suatu organisasi. Menurut Kalumata (2017:1212), beberapa faktor yang mempengaruhi antar lain:

Lingkungan pengendalian merupakan dasar dari seluruh komponen pengendalian internal. Lingkungan pengendalian mencakup nilai, etika, dan kompetensi individu dalam organisasi serta struktur organisasi, kewenangan, dan tanggung jawab. Contoh yang termasuk dalam lingkungan pengendalian adalah kode etik yang jelas, struktur organisasi yang mendukung dan komitmen manajemen terhadap integritas.

2) Penilaian Risiko (Risk Assessment)

Perusahaan harus melakukan identifikasi dan analisa berbagai faktor yang timbulnya risiko bagi perusahaan serta harus menentukan bagaimana cara mengelola risiko tersebut. Risiko dapat dipahami sebagai suatu peristiwa yang mungkin akan terjadi dan mempengaruhi pencapaian tujuan perusahaan.

Proses identifikasi, analisis, dan manajemen risiko yang dapat menghambat organisasi dalam mencapai tujuannya. Proses ini mencakup evaluasi risiko internal maupun eksternal yang relevan. Contohnya, mengidentifikasi potensi risiko terkait perubahan regulasi atau

ketidakstabilan pasar yang dapat mempengaruhi tujuan organisasi.

3) Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

Aktivitas pengendalian merupakan tindakan yang ditetapkan melalui kebijakan perusahaan guna membantu mengurangi risiko. Menurut Kalumata (2017:1212), prosedur yang dilakukan adalah:

- Pemberian otorisasi atas transaksi dan kegiatan, yaitu karyawan tertentu diberikan wewenang dalam melakukan aktivitas suatu transaksi.

- Mengamankan aset dan catatannya, yaitu prosedur yang ditetapkan manajemen guna melindungi aset dan catatan perusahaan seperti pengamanan secara fisik

dan kepastian tanggung jawabnya.

- Pemisahan tugas dan tanggung jawab, yaitu wewenang dan tanggung jawab harus ditetapkan secara jelas bagi setiap karyawan.

- Catatan dokumen yang memadai yaitu dokumen dan catatan akuntansi yang digunakan harus menjamin setiap transaksi akuntansi yang terjadi. Dikatakan dokumen memadai apabila nomor urut cetak dan dapat memberikan kemudahan dalam penggunaannya.

Tindakan atau kebijakan yang diterapkan untuk memitigasi risiko. Aktivitas pengendalian dapat berbentuk manual atau otomatis, seperti pemisahan tugas, otorisasi transaksi, atau audit internal. Contohnya, penerapan otorisasi untuk transaksi besar, pemisahan tugas antara bagian yang memproses dan yang mengawasi transaksi.

4) Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Informasi dan komunikasi meliputi komponen fisik (perangkat keras), perangkat lunak, manusia, prosedur serta data perusahaan. Informasi yang

dibutuhkan manajemen adalah informasi yang relevan, andal dan tepat waktu yang berasal dari sumber internal maupun eksternal. Melibatkan pengumpulan, pengolahan, dan penyebaran informasi yang relevan bagi pengambilan keputusan dan pengendalian. Hal ini mencakup informasi internal dan eksternal yang dibutuhkan oleh semua tingkatan dalam organisasi. Contohnya, sistem pelaporan keuangan yang memberikan informasi yang tepat waktu dan akurat kepada manajemen.

5) Pemantauan (Monitoring)

Pemantauan terhadap sistem pengendalian internal bertujuan untuk mengidentifikasi dimana letak kelemahan dan menetapkan langkah dalam memperbaiki efektivitas pengendalian tersebut.

Pemantauan secara terus menerus atau berkala terhadap efektivitas sistem pengendalian internal. Pemantauan bisa dilakukan melalui aktivitas sehari-hari atau evaluasi terpisah seperti audit internal. Contohnya, audit internal yang dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa sistem pengendalian tetap efektif.

Menurut Herry (2016:162-170), prinsip pengendalian internal adalah:

- a. Penetapan tanggungjawab
- b. Pemisahan tugas
- c. Dokumentasi
- d. Pengendalian fisik, mekanik, dan elektronik seperti penyimpanan uang kas dan surat-surat berharga dalam safe deposits box, catatan akuntansi dalam *filling cabinet* yang terkunci, penggunaan kamera dan televisi monitor dan penggunaan *password system* dan lain-lain.
- e. Pengecekan independen atau verifikasi internal.

Menurut COSO yang dikutip dalam buku Lathifah (2021:16-17) menjelaskan keterbatasan dari pengendalian internal antara lain:

a. *Preconditions of Internal Control*. Prakondisi perusahaan sebelum pengendalian internal diterapkan tidak termasuk hal yang dicakup.

b. *Judgement* yakni penilaian dalam hal penetapan keputusan yang bisa salah (keliru).

c. *Breakdowns*

d. *Management Override*

e. *Collusion*, individu yang bekerja sama dapat menyembunyikan tindakan kecurangan dan mengubah informasi keuangan.

METODE PENELITIAN

Metode yang akan digunakan untuk menganalisis sistem pengendalian internal pada PT Kalbe Farma Tbk adalah:

1) Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah cara pengambilan data dengan cara mempelajari buku-buku, jurnal-jurnal ilmiah, dan segala sesuatu yang bermanfaat sebagai referensi dan literature dalam penelitiannya. Penulis mengumpulkan banyak referensi dari buku-buku, jurnal-jurnal ilmiah yang penulis akses dari google book, dan google scholar.

2) Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui penelaahan sumber tertulis seperti buku, laporan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya untuk memuat data atau informasi yang diperlukan peneliti (Abubakar, 2021)

Dokumen yang akan penulis gunakan adalah sebagian informasi yang tertera pada website PT Kalbe Farma Tbk yaitu <https://www.kalbe.co.id/id>.

PEMBAHASAN

COSO Framework (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*) adalah model yang dirancang untuk membantu organisasi mengelola risiko dan memastikan efektivitas pengendalian internal. Hasil analisis COSO Framework di PT Kalbe Farma Tbk berdasarkan lima elemen COSO Framework yaitu:

a. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Control Environment adalah fondasi dari sistem pengendalian internal. Ini mencakup sikap manajemen, struktur organisasi, dan kebijakan yang mendukung integritas dan etika perusahaan.

✓ Etika dan Integritas: Kalbe Farma menekankan pentingnya etika dan integritas dalam semua aspek operasional. Ini tercermin dalam kode etik perusahaan dan kebijakan yang mendukung praktek bisnis yang transparan dan akuntabel.

✓ Struktur Organisasi: Kalbe Farma memiliki struktur organisasi yang jelas dengan pembagian tanggung jawab yang terdefinisi dengan baik, memastikan adanya kontrol yang memadai pada setiap level.

✓ Komitmen Terhadap Kompetensi: Perusahaan berinvestasi dalam pelatihan dan pengembangan karyawan untuk memastikan mereka memiliki kompetensi yang diperlukan untuk menjalankan tugas mereka secara efektif.

b. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)

Risk Assessment melibatkan identifikasi dan analisis risiko yang relevan dengan pencapaian tujuan organisasi dan penyusunan strategi untuk mengelola risiko tersebut.

✓ Identifikasi Risiko: Kalbe Farma secara aktif mengidentifikasi risiko yang dapat mempengaruhi operasional dan kepatuhan, seperti risiko pasar, risiko regulasi, dan risiko operasional.

✓ Evaluasi Risiko: Perusahaan melakukan evaluasi risiko secara berkala untuk menentukan potensi dampaknya terhadap pencapaian tujuan dan efektivitas pengendalian internal.

✓ Strategi Pengelolaan Risiko: Kalbe Farma mengembangkan strategi untuk mengelola risiko yang teridentifikasi, termasuk implementasi kontrol internal yang dirancang untuk mengurangi risiko tersebut.

c. Kegiatan Pengendalian (*Control Activities*)

Control Activities adalah tindakan yang diambil untuk memastikan bahwa arahan manajemen dilaksanakan dan risiko yang teridentifikasi dikelola dengan baik.

✓ Prosedur dan Kebijakan : Kalbe Farma memiliki prosedur dan kebijakan operasional yang dirancang untuk meminimalkan risiko dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan.

✓ Kontrol Fisik : Implementasi kontrol fisik untuk melindungi aset perusahaan dan mencegah penyalahgunaan.

✓ Kontrol Teknologi : Penggunaan sistem TI untuk memonitor dan mengendalikan aktivitas operasional dan transaksi keuangan.

d. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Information and Communication memastikan bahwa informasi yang relevan tersedia dan dapat diakses oleh pihak yang membutuhkan untuk menjalankan pengendalian internal secara efektif.

✓ Sistem Informasi : Kalbe Farma menggunakan sistem informasi yang terintegrasi untuk mendukung pelaporan keuangan dan operasional.

✓ Komunikasi Internal : Ada saluran komunikasi yang jelas di dalam organisasi untuk menyampaikan informasi penting dan memastikan bahwa semua karyawan memahami peran mereka dalam sistem pengendalian internal.

✓ Pelaporan : Kalbe Farma menyusun laporan yang transparan dan akurat, serta menyampaikannya kepada stakeholder terkait.

e. Pemantauan (*Monitoring*)

Monitoring melibatkan penilaian terus-menerus dan periodik terhadap efektivitas sistem pengendalian internal.

✓ Audit Internal : Kalbe Farma memiliki tim audit internal yang melakukan audit rutin untuk menilai efektivitas kontrol dan kepatuhan terhadap kebijakan.

✓ Pemantauan Berkala : Proses pemantauan berkala dilakukan untuk menilai apakah kontrol tetap efektif dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.

✓ Tindak Lanjut : Ada mekanisme untuk menindaklanjuti temuan audit dan memastikan tindakan korektif diambil sesuai kebutuhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Sistem pengendalian internal di PT Kalbe Farma Tbk berdasarkan COSO Framework mencakup komponen-komponen yang saling berhubungan dan saling mendukung. Dengan pendekatan yang komprehensif terhadap *Control Environment*, *Risk Assessment*, *Control Activities*, *Information and Communication*, dan *Monitoring*, Kalbe Farma berusaha memastikan bahwa pengendalian internalnya efektif dalam mendukung

tujuan operasional dan kepatuhan regulasi perusahaan. Ini membantu perusahaan dalam mengelola risiko, meningkatkan efisiensi operasional, dan menjaga integritas laporan keuangan.

Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Perlu adanya pemantauan rutin untuk memastikan bahwa sistem pengendalian internal di PT Kalbe Farma berjalan sesuai prosedur yang telah ditetapkan dan untuk memastikan bahwa sistem pengendalian internal di PT Kalbe Farma senantiasa diimplementasikan oleh seluruh pihak PT Kalbe Farma. Pemantauan ini bisa melalui audit internal atau bagian khusus yang ditugaskan untuk mengontrol prosedur pengendalian internal di PT Kalbe Farma Tbk. Terlebih, PT Kalbe Farma merupakan salah satu perusahaan yang memproduksi produk kesehatan, nutrisi yang terintegrasi dengan daya inovasi, dan strategi pemasarannya, sehingga perlu dipastikan SOP yang dijalankan sudah sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. SUKA-Press UIN.
- Devianti Ibrahim, S., Hartati, T., & Mahmud, M. (2024). Analisis Sistem Pengendalian Internal dalam Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 2(2), 412–423. <https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v2i2.1848>
- Djoko Sigit Gunanto. (2014). Sistem Pengendalian Manajemen PT. Kalbe Farma. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 14(01), 12–21.
- Hanel, G. (2013). Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Terhadap Piutang Pada Pt Nusantara Surya Sakti. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 274–281.
- Lusiana, M. G., & Arfamaini, R. (2022). Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Internal atas Penjualan Kredit pada PT. Tri Teknik Perkasa. *Jurnal Manajemen Keuangan Publik*, 6(1), 32–49. <https://doi.org/10.31092/jmkp.v6i1.1553>
- Maydianto, & Ridho, M. R. (2021). Rancang Bangun Sistem Informasi Point of Sale Dengan Framework Codeigniter Pada Cv Powershop. *Jurnal Comasie*, 02, 50–59.

- Oluwaseun Oladeji Olaniyi, & Dagogo Soprialala Omubo. (2023). The Importance of COSO Framework Compliance in Information Technology Auditing and Enterprise Resource Management. *International Journal of Innovative Research and Development*, 12(5), 1–6. <https://doi.org/10.24940/ijird/2023/v12/i5/may23001>
- Permatasari, A., & Wawolangi, J. A. (2022). Sistem Pengendalian Internal Kas pada Klinik Utama Vincentius Kristus Raja Surabaya. *BIP's JURNAL BISNIS PERSPEKTIF*, 14(1), 62–71. <https://doi.org/10.37477/bip.v14i1.245>
- Pur Dwiastuti, M. M., Sukmarani, W., Untara, U., & Chandra, Y. I. (2023). Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pada PT. SISFOMEDIKA Yogyakarta. *Jurnal Esensi Infokom : Jurnal Esensi Sistem Informasi Dan Sistem Komputer*, 7(2), 86–92. <https://doi.org/10.55886/infokom.v7i2.764>
- Septiani, Y., Aribbe, E., & Diansyah, R. (2020). Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrah Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sevqual (Studi Kasus : Mahasiswa Universitas Abdurrah Pekanbaru). *Jurnal Teknologi Dan Open Source*, 3(1), 131–143. <https://doi.org/10.36378/jtos.v3i1.560>
- Syahara, H., Afif, M. N., & Anwar, S. (2024). *Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Berdasarkan Coso Framework Terhadap Persediaan Bahan Baku*. 5(2), 89–107.
- Usman. (2023). “Rancang Sistem Pembelajaran Teknologi Informasi Komputer pada SMP Negeri 1 Marioriwawo” Rancang Sistem Pembelajaran Teknologi Informasi Komputer pada SMP Negeri 1 Marioriwawo. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Dan Teknik Informatika*, 6(April), 86–87.